

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, harus ada kerja sama antara siswa, guru dan orang tua agar supaya hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Dalam proses pembelajaran harus tercipta komunikasi agar kegiatan pembelajaran berjalan maksimal. Untuk menciptakan komunikasi yang searah itulah tantangan terbesar oleh seorang guru, bagaimana menciptakan itu, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran agar kondisi pembelajaran berjalan maksimal. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan didukung dengan strategi yang memadai, itu dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran penjasorkes di SMP Negeri 1 Tapa khususnya materi sepak bola, masih banyak ditemukan masalah, yaitu pada teknik dasar menendang dengan kaki bagian dalam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, serta guru masih menggunakan model pembelajaran kurang bervariasi. Ini tentunya kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, dan akan berpengaruh pada hasil atau prestasi siswa.

Dalam proses belajar mengajar, ada dua faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa jasmani, psikologi dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternalnya berupa keluarga, sekolah dan masyarakat. Berhubungan dengan alasan tersebut

diharapkan seorang guru atau pendidik bisa menemukan sesuatu yang baru atau strategi baru dalam mengelolah proses belajar mengajar dengan menerapkan model yang membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Oleh karena itu dengan berbagai pemikiran dan keterkaitannya dengan kajian yang hendak diteliti, maka penulis memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai solusinya. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, penulis mengangkat masalah tersebut kedalam suatu penelitian dan merumuskan judul sebagai berikut: *“Meningkatkan Hasil Belajar Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Tapa”*.

1.2 Identifikasi Masalah

berdasarkan uraian pada latar belakang di atas tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru masih menggunakan model pembelajaran kurang bervariasi
- c. Hasil belajar yang kurang memuaskan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII¹ SMP Negeri 1 Tapa?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VIII¹ SMP Negeri 1 TAPA.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang melakukan penelitian.
- b. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran serta sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan khususnya pada materi menendang pada permainan sepak bola.

- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa akan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diikutinya.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada.